

PENGARUH KOMPRES ALOEVERA TERHADAP SUHU TUBUH ANAK BALITA DENGAN DEMAM DI KLINIK BHAKTI KELUARGA HUSADA PODOREJO KABUPATEN PRINGSEWU

Lidya Erfina¹⁾, Siti Maesaroh²⁾, Komalasari³⁾, Desi Kumalasari⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Aisyah Pringsewu

Email : lidyaerfina97@gmail.com

ABSTRAK

Demam pada anak jika tidak ditangani dapat menyebabkan dampak negatif. Dampak negatif dari demam pada anak antara lain dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang demam/*febrile convulsions*. Tatalaksana farmakologis diantaranya dapat dilakukan dengan pemberian antipiretik seperti pemberian parasetamol. Selain itu tatalaksana non farmakologis juga dapat dilakukan dengan cara memberikan kompres aloe vera yang ditempelkan ke dahi. Pemberian kompres aloe vera merupakan salah satu prosedur pendinginan eksternal. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres aloe vera terhadap suhu tubuh anak balita dengan demam di Klinik Bhakti Keluarga Husada Podorejo Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian kuantitatif dengan design penelitian *quasy eksperimen design*. Penelitian ini telah dilakukan di Klinik Bhakti Keluarga Husada pada bulan Agustus-September tahun 2024. Populasi sebanyak 24 pasien demam. Sampel diambil 10 kelompok kontrol dan 10 kelompok intervensi dengan teknik sampel *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *t test independent*. Hasil analisis diperoleh rata-rata suhu tubuh anak sebelum pada kelompok intervensi dengan nilai mean 38,17°C sedangkan setelah diberikan intervensi dengan nilai mean 37,29°C, rata-rata suhu tubuh anak sebelum kelompok kontrol dengan nilai mean 38,83°C sedangkan setelahnya dengan nilai mean 37,98°C. Ada pengaruh kompres aloe vera terhadap suhu tubuh anak balita dengan demam diperoleh p-value 0.030 ($p < 0.05$). Diharapkan ibu melakukan kompres aloe vera terhadap suhu tubuh anak balita dengan demam.

Kata Kunci: *Kompres Aloe vera, Demam, Balita, Suhu Tubuh.*

ABSTRACT

Fever in children, if not treated, can cause negative effects. These effects include dehydration, lack of oxygen, neurological damage, and febrile convulsions. Fever can be treated with medicine, such as giving paracetamol. Besides that, non-medical treatment can be done by putting aloe vera compress on the forehead. Aloe vera compress is a type of external cooling. This study aims to find out the effect of aloe vera compress on the body temperature of toddlers with fever at Bhakti Keluarga Husada Clinic, Podorejo, Pringsewu Regency. The research used a quantitative method with a quasi-experimental design. It was done at Bhakti Keluarga Husada Clinic from August to September 2024. The population was 24 patients with fever. The sample included 10 children in the control group and 10 children in the intervention group, selected by purposive sampling. Data were analyzed using an independent t-test. The results showed the average body temperature in the intervention group before treatment was 38.17°C, and after treatment was 37.29°C. In the control group, the average temperature before treatment was 38.83°C, and after treatment was 37.98°C. The study found that aloe vera compress significantly affected the body temperature of toddlers with fever, with a p-value of 0.030 ($p < 0.05$). It is recommended that mothers apply aloe vera compress to reduce fever in toddlers.

Keywords: *Aloe vera Compress, Fever, Toddlers, Body Temperature.*

PENDAHULUAN

Demam merupakan suatu kondisi perubahan tubuh dari sehat menjadi sakit yang

ditandai dengan peningkatan suhu tubuh melebihi 37,5°C, yang merupakan respons fisiologis tubuh terhadap infeksi atau gangguan

kesehatan lainnya. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) 2018, tercatat 65 juta kasus hipertermi pada anak, dengan 62% dari anak-anak yang menderita demam disertai penyakit, serta tingkat kematian yang tinggi, yaitu 33% pada kasus di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Di Indonesia, diperkirakan ada sekitar 900.000 kasus penyakit dengan gejala awal demam pada anak setiap tahunnya, dengan sekitar 20.000 kematian anak akibat kondisi tersebut (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Hipertermi pada anak umumnya disebabkan oleh infeksi virus, namun juga bisa dipicu oleh paparan panas ekstrem, dehidrasi, alergi, atau gangguan sistem imun (Cahyaningrum & Putri, 2017). Kondisi kesehatan anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, tempat tinggal, aktivitas fisik, serta kecukupan nutrisi. Indonesia dengan iklim tropisnya menjadi lingkungan yang ideal bagi perkembangan virus dan bakteri yang dapat menambah beban kesehatan anak (Zakiah & Rahayu, 2022).

Demam sering kali menjadi alasan utama bagi orangtua untuk mencari pengobatan, dan antipiretik umumnya digunakan untuk mengurangi suhu tubuh yang tinggi. Salah satu penyebab umum demam pada anak adalah Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau reaksi terhadap kuman yang masuk ke dalam saluran pernapasan. ISPA dapat mengarah pada peningkatan suhu tubuh akibat peradangan yang dihasilkan oleh endotoksin dari kuman yang menginfeksi (Novidha & Zubaidah, 2023). Demam tinggi, meskipun sering dianggap tidak berbahaya, dapat berisiko menyebabkan dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, serta kejang demam jika tidak ditangani dengan tepat. Oleh karena itu, penanganan yang tepat untuk mengendalikan demam pada anak sangat penting (Cahyaningrum & Putri, 2017).

Tatalaksana demam pada anak tidak hanya mengandalkan obat-obatan antipiretik, tetapi juga dapat dilakukan dengan metode non-farmakologis, seperti kompres. Salah satu metode kompres yang sedang dipelajari adalah penggunaan lidah buaya (*Aloe vera*) yang memiliki kandungan air sebesar 95%, yang

berfungsi untuk mengurangi suhu tubuh melalui prinsip konduksi. Penelitian menunjukkan bahwa kompres lidah buaya dapat menurunkan suhu tubuh anak dengan demam sebesar $0,488^{\circ}\text{C}$ setelah 15 menit pemakaian (Seggaf et al., 2020). Kompres ini dapat dilakukan pada area dahi dengan ukuran $5 \times 15 \text{ cm}$ dan diterapkan selama 15 menit (Gea Andriani & Ning Iswati, 2023).

Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa kompres hangat (tepid sponging) yang dikombinasikan dengan pemberian antipiretik seperti dipyrone, terbukti lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak yang demam, terutama dalam 15 menit pertama (Carlson & Kurnia, 2020). Oleh karena itu, kompres menggunakan lidah buaya menjadi alternatif yang menarik dan potensial untuk membantu mengatasi demam pada anak, dengan manfaat tambahan berupa kemudahan dan efisiensi penggunaannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Husada Podorejo, data menunjukkan adanya peningkatan kasus balita dengan demam dari tahun 2022 ke 2023. Wawancara dengan orangtua menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan obat penurun panas dan melakukan kompres jika anak merasa lesu, sedangkan beberapa ibu lainnya rutin membawa anak ke klinik dan melakukan kompres di rumah. Berdasarkan temuan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh kompres lidah buaya terhadap suhu tubuh anak balita yang mengalami demam di Klinik Bhakti Keluarga Husada Podorejo, Kabupaten Pringsewu.

METODE

Jenis penelitian kuantitatif dengan design penelitian *quasy eksperimen design*. Penelitian ini telah dilakukan di Klinik Bhakti Keluarga Husada pada bulan Agustus-September tahun 2024. Populasi sebanyak 24 pasien demam. Sampel diambil 10 kelompok kontrol dan 10 kelompok intervensi dengan teknik sampel *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji *t test independent*.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1

Rata-rata suhu tubuh anak balita dengan demam sebelum dan setelah diberikan kompres aloevera (kelompok intervensi) di Klinik Bhakti Keluarga Husada Podorejo Kabupaten Pringsewu

Rata-rata Suhu Tubuh Anak Kelompok Intervensi	N	Mean	Std Deviation	S.E Mean
Sebelum	10	38.170	0.2406	0.0761
Setelah	10	37.290	0.2025	0.0640

Hasil tabel 1 dapat dijelaskan rata-rata suhu tubuh anak sebelum diberikan kompres aloevera pada kelompok intervensi dengan nilai

mean 38,17⁰C sedangkan setelah diberikan intervensi dengan nilai *mean* 37,29⁰C

Tabel 2

Rata-rata suhu tubuh anak balita dengan demam sebelum dan setelah pada kelompok kontrol di Klinik Bhakti Keluarga Husada Podorejo Kabupaten Pringsewu

Rata-rata Suhu Tubuh Anak Kelompok Kontrol	N	Mean	Std Deviation	S.E Mean
Sebelum	10	38.830	0.2003	0.0633
Setelah	10	37.980	0.2616	0.0827

Hasil tabel 2 dapat dijelaskan rata-rata suhu tubuh anak sebelum dengan nilai *mean*

38,83⁰C sedangkan setelahnya dengan nilai *mean* 37,98⁰C.

Analisis Bivariat

Tabel 3

Perbedaan suhu tubuh anak balita dengan demam sebelum dan setelah pada kelompok intervensi di Klinik Bhakti Keluarga Husada Podorejo Kabupaten Pringsewu

Perbedaan suhu tubuh anak pada kelompok intervensi	N	Rerata (s.b)	CI 95%	P-Value
Sebelum	10	38.170 (0,24)	0.6373 -	0,000
Setelah	10	37.290 (0,20)	0.1227	

Hasil tabel 3 dapat dijelaskan perbedaan suhu tubuh anak balita dengan demam sebelum dan setelah pada kelompok intervensi dengan nilai *p-value* 0,000 yang berarti ada perbedaan

suhu tubuh anak balita dengan demam sebelum dan setelah pada kelompok intervensi dan diperoleh *confident interval* sebesar 0.6373 - 0.1227 °C

Tabel 4

Perbedaan suhu tubuh anak balita dengan demam sebelum dan setelah pada kelompok kontrol di Klinik Bhakti Keluarga Husada Podorejo Kabupaten Pringsewu

Perbedaan suhu tubuh anak pada kelompok kontrol	N	Rerata (s.b)	CI 95%	P-Value
Sebelum	10	38.830 (0,20)	0.6555 -	0,000
Setelah	10	37.980 (0,26)	1.0445	

Hasil tabel 4 dapat dijelaskan perbedaan suhu tubuh anak balita dengan demam sebelum dan setelah pada kelompok kontrol dengan nilai *p-value* 0,000 yang berarti ada perbedaan suhu

tubuh anak balita dengan demam sebelum dan setelah pada kelompok kontrol dan diperoleh *confident interval* sebesar 0.6555 - 1.0445 °C.

Tabel 5
Pengaruh kompres aloevera terhadap suhu tubuh anak balita dengan demam di Klinik Bhakti Keluarga Husada Podorejo Kabupaten Pringsewu

Selisih Suhu Tubuh Anak	N	Rerata (s.b)	p-value	Perbedaan (CI95%)
Intervensi	10	0.880	0.030	0.2588 – 0,3198
Kontrol	10	0.850		

Hasil analisis pada tabel 5 mengenai pengaruh kompres aloevera terhadap suhu tubuh anak balita dengan demam di Klinik Bhakti Keluarga Husada Podorejo Kabupaten Pringsewu, diperoleh *p-value* 0.030 ($p < 0.05$) dengan rata-rata pada intervensi 0,880 dan

kelompok kontrol 0,950. Hal ini menunjukkan ada pengaruh kompres aloevera terhadap suhu tubuh anak balita dengan demam di Klinik Bhakti Keluarga Husada Podorejo Kabupaten Pringsewu.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kompres aloevera terhadap penurunan suhu tubuh anak balita dengan demam di Klinik Bhakti Keluarga Husada, Kabupaten Pringsewu. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat penurunan suhu tubuh yang signifikan pada kelompok intervensi yang diberikan kompres aloevera. Rata-rata suhu tubuh anak sebelum diberikan kompres adalah 38,17°C, dan setelah diberikan kompres suhu tubuh turun menjadi 37,29°C. Penurunan ini menunjukkan bahwa kompres aloevera efektif dalam menurunkan suhu tubuh anak dengan demam. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zakiyah dan Rahayu (2022) serta Barus et al. (2020), yang juga melaporkan penurunan suhu tubuh pada anak dengan hipertermia setelah diberi kompres aloevera.

Di sisi lain, kelompok kontrol yang tidak diberikan kompres aloevera, namun hanya diberikan kompres biasa, menunjukkan penurunan suhu tubuh yang lebih kecil. Rata-rata suhu tubuh pada kelompok kontrol sebelum diberikan kompres adalah 38,83°C dan setelah kompres turun menjadi 37,98°C. Meskipun terjadi penurunan, efeknya lebih kecil jika dibandingkan dengan kelompok intervensi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pangesti dan Murniati (2023), yang menunjukkan penurunan suhu tubuh pada anak demam yang diberikan kompres hangat, namun penurunan tersebut tidak signifikan.

Penurunan suhu tubuh pada anak dengan demam sangat penting untuk menghindari dampak negatif demam yang dapat membahayakan kesehatan, seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kejang, dan kerusakan neurologis. Salah satu metode yang digunakan untuk menurunkan demam adalah melalui tatalaksana non-farmakologi, seperti pemberian kompres. Pemberian kompres aloevera yang mengandung 95% air efektif menurunkan suhu tubuh dengan prinsip konduksi, di mana panas tubuh diserap oleh molekul air dalam aloe vera dan dipindahkan ke lingkungan luar tubuh. Mekanisme ini menyebabkan suhu tubuh anak menurun secara efektif.

Keunggulan aloevera sebagai bahan kompres terletak pada kandungan airnya yang tinggi, yang membantu menurunkan suhu tubuh melalui konduksi. Selain itu, kandungan saponin dan lignin dalam aloe vera juga berfungsi sebagai vasodilator, yang mempercepat pengeluaran panas dari tubuh dan mencegah kehilangan cairan melalui kulit. Penurunan suhu tubuh yang lebih cepat dapat terjadi jika kompres aloevera dipadukan dengan pemberian antipiretik, seperti paracetamol, untuk hasil yang lebih optimal.

Analisis bivariat menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam suhu tubuh sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi, dengan *p-value* sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa kompres aloevera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

penurunan suhu tubuh anak. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa kompres aloe vera efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak balita dengan demam.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompres aloe vera dapat menjadi alternatif non-farmakologi yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan demam. Pemberian kompres aloe vera diharapkan dapat mempercepat penurunan suhu tubuh dan memberikan kenyamanan bagi anak, selain dapat mencegah efek samping yang mungkin ditimbulkan oleh penggunaan obat antipiretik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres aloe vera memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan suhu tubuh pada anak balita dengan demam. Kelompok intervensi yang diberikan kompres aloe vera menunjukkan penurunan suhu tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan kompres biasa. Kompres aloe vera efektif menurunkan suhu tubuh melalui mekanisme konduksi, di mana kandungan air dalam aloe vera menyerap panas tubuh dan mentransferkannya ke lingkungan. Selain itu, kandungan saponin dan lignin dalam aloe vera juga berperan dalam mempercepat pengeluaran panas dari tubuh.

Penurunan suhu tubuh yang lebih cepat dengan kompres aloe vera memberikan manfaat sebagai alternatif non-farmakologi untuk menurunkan demam pada anak, yang dapat digunakan sebagai terapi tambahan selain obat antipiretik seperti parasetamol. Hasil penelitian ini mendukung penggunaan kompres aloe vera sebagai metode yang aman dan efektif dalam mengelola demam pada anak balita.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan kompres aloe vera terbukti efektif dalam menurunkan suhu tubuh pada anak balita dengan demam. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga medis mempertimbangkan kompres aloe vera sebagai alternatif non-farmakologi dalam penanganan demam, terutama sebagai terapi tambahan selain obat

antipiretik. Selain itu, penting bagi orang tua untuk mendapatkan edukasi tentang cara penggunaan kompres aloe vera yang tepat, agar dapat diterapkan dengan aman di rumah.

Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan pengawasan medis tetap diperlukan untuk memastikan keamanan dan efektivitas jangka panjang. Di sisi lain, pemanfaatan tanaman aloe vera yang mudah ditemukan juga bisa menjadi solusi berbasis sumber daya alam lokal yang ramah lingkungan. Sebagai langkah selanjutnya, kompres aloe vera dapat dijadikan bagian dari pendekatan komprehensif dalam mengelola demam pada anak, dengan tetap memperhatikan pengobatan medis yang lebih kompleks jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, (2023). *Asuhan keperawatan pada anak demam dengan pemberian intervensi kompres Aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh anak*. JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jkj>
- Ariani. (2017). *Potensi tanaman lidah buaya (aloe pubescens) dan keunikan kapang*.
- Bagus et al., (2019). *Pengaruh Pemberian Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam*. *Ayan*, 8(2), 2019. <https://doi.org/10.22201/fq.18708404e.2004.3.66178>
- Carlson dan Kurnia. (2020). *Tatalaksana Demam pada Anak*. <https://media.neliti.com/media/publications/401353-tatalaksana-demam-pada-anak-4f9384b9.pdf>
- Cahyaningrum & Putri. (2017). *Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum dan Setelah Kompres Bawang Merah*. *Perbedaan suhu tubuh anak demam sebelum dan setelah kompres bawang merah*, 15(2), 66–74.
- Dinarello and Gelfand. (2020). *Fever and Hyperthermia*. In: Kasper, D.L., et. al., ed. *Harrison's Principles of Internal Medicine*. 16th ed. The McGraw-Hill Company. Singapore:, hal. 104-8.
- Gayatri. (2020). *Kelayakan Masker Rumput Laut dan Lidah Buaya Untuk*

- Mengurangi Jerawat Pada Wajah. 1 Agustus 2020. Universitas Negeri Semarang, Pendidikan Tata Kecantikan.
<https://lib.unnes.ac.id/31631/1/5402413008.pdf#page=1&zoom=80,-336,851>
- Gea Andriani dan Ning Iswati, (2023). *Asuhan Keperawatan Manajemen Hipertermia Dengan Penerapan Kompres Aloe Vera Pada Pasien Demam Thyphoid Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong*. Prosiding University Research Colloquium, 311–315. Retrieved from <https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2326>
- Ismidjantoe. (2020). *Demam pada Anak*. Sari Pediatri, 2(2), 103. <https://doi.org/10.14238/sp2.2.2000.103-8>
- Kemendes RI. (2017). *E-Book Farmakologi: Bahan ajar Rekam Medis Informasi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan republic Indonesia
- Kirubakaranm, et al. (2017). *Prophylactic paracetamol for the prevention of fever in children receiving vaccination as part of a standard childhood Immunization schedule*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6481518/pdf/CD012655.pdf>
- Muzdhalifah. (2017). *Pengaruh kompres aloe vera terhadap suhu tubuh anak usia pra sekolah dengan demam di Puskesmas Siantan Hilir*. Journal Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tanjungpura.
- Novidha, D., & Zubaidah, Z. (2023). Effects of Aloe Vera Poultice on Babies' Body Temperature Decrease after DPT-HB Vaccination. *Faletehan Health Journal*, 10(03), 270-277. <https://doi.org/10.33746/fhj.v10i03.582>
- Notoatmodjo (2018). *Metodologi penelitian edisi revisi*. Rineka Cipta ; Jakarta
- Pangesti dan Murniati. (2023). *Pemberian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami hipertermia yang berfokus pada pemberian kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo*. Case Study. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 7(2), 88-94. <https://doi.org/https://doi.org/10.33655/mak.v7i2.172>
- Profil Kesehatan Indonesia. (2023). *Data Kejadian hipertermi pada anak*; Kementerian Kesehatan Indonesia; Jakarta
- Richard, et al (2020). *Tugas Keluarga Dalam Perawatan Anak Dengan ISPA Yang Mengalami Demam*. <https://jurnal.stikesbaptis.ac.id>
- Segaf et al., (2020). *Pengaruh Kompres Loe Vera Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dengan Demam di Puskesmas Siantan Hilir*. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–14. <https://jurnal.untan.ac.id/jmkeperawatanFK>.
- Setyawati dan Hartini. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Deepublish Publisher, CV Budi Utama, Yogyakarta.
- Sofikah et al (2021). Hubungan pemberian kompres hangat dan paracetamol pada anak usia 12-24 bulan dengan penurunan demam di Desa Larikrejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kesehatan* Volume 12 No 1, Hal 35 – 49, Januari 2021
- Sholihah. (2020). Efektivitas pemberian parasetamol oral dibandingkan dengan pemberian parasetamol rektal untuk penurun demam (antipiretik) pada anak yang ditinjau secara sistematis. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Farmasi Klinik (JIFFK)*. Vol.17, No.1, Bulan 2020, Hal. 22-29. ISSN: 1693 7899; e-ISSN: 2716 3814
- Suprana dan Maryam (2024) Penerapan kompres aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan demam. *Ners Muda*, Vol 5 No 1, April 2024 e-ISSN: 2723-8067 DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v5i1.10425>
- Sherwood. (2020). *Fisiologi Manusia dari Sel ke Sistem Edisi 2*, EGC, Jakarta, hal. 600-2.

WHO. (2022). *Hipertrmi pada anak*;
www.who.int

Zakiah dan Rahayu (2021). *Penerapan kompres menggunakan aloevera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia*. *Ners Muda*, 3(2).
<https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8376>